

**KECENDERUNGAN MEDIA MASSA *ONLINE*  
KOMPAS DAN *REPUBLIKA* DALAM PEMBERITAAN TES  
KEPERAWANAN DI JEMBER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Anisatul Umah  
NIM 12210111**

**Pembimbing:**

**Saptoni, M.A  
NIP 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1480 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KECENDERUNGAN MEDIA MASSA ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA  
DALAM PEMBERITAAN TES KEPERAWANAN DI JEMBER**

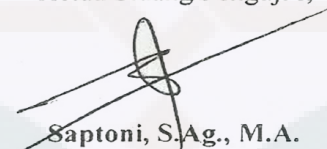
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISATUL UMAH  
NIM/Jurusan : 12210111/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Juli 2016  
Nilai Munaqasyah : 91 / A -

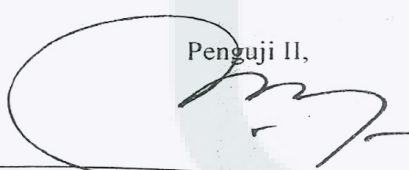
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

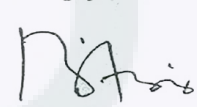
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II,

  
Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.  
NIP 19661209 199403 1 004


Penguji III,

  
Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Dekan,



  
Dr. Nurrahmah, M.Si.  
NIP 19660916 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl.Marsda AdiSucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpedapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisatul Umah  
NIM : 12210111  
Judul Skripsi : *Kecenderungan Media Massa Online Kompas dan Republika dalam Pemberitaan Tes Keperawanan di Jember*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosayhkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

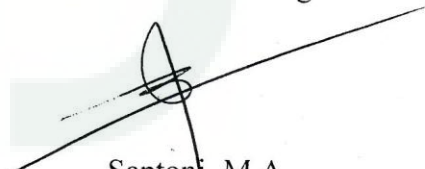
Mengetahui:

Ketua Jurusan



  
Khoiro Ummatin, S.Ag,M.Si  
NIP 19710328 199703 2001

Dosen Pembimbing

  
Saptoni, M.A  
NIP 19730221 199903 1-002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Umah  
NIM : 12210111  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kecenderungan Media Massa *Online Kompas dan Republika* dalam Pemberitaan Tes Keperawanan di Jember adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Yang Menyatakan



Anisatul Umah  
NIM 1221011

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisatul Umah  
NIM : 12210111  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Yang menyatakan,



Anisatul Umah

12210111



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Ibu Nur'aini dan Bapak Semi Lasono, yang sudah berjuang mendidik dan melakukan segalanya buatku.

Perempuan Indonesia, jangan pernah berikan hak atas tubuhmu kepada orang lain untuk alasan apapun apalagi dengan dalih moral.

Orang-orang yang menyadarkanku bahwa tidak semua hal baik-baik saja.

## MOTTO

“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya  
kebodohan”

(Imam Syafi'i)

“Hidup sungguh sangat sederhana. Yang hebat-hebat hanya tafsirannya”

(Pramoedya Ananta Toer)

Jangan anggap kritik sebagai penghakiman, anggaplah sebagai pembelajaran

(Kata seorang teman pada suatu masa di forum rapat LPM ARENA)





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Alhamdulillah*, puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis mengambil penelitian tentang hak tubuh atas perempuan dengan judul Kecenderungan Media Massa *Online Kompas* dan *Republika* dalam Pemberitaan Tes Keperawanan di Jember. Penelitian tentang perempuan sudah banyak dilakukan, akan tetapi peneliti memilih tema tentang perempuan dengan alasan masih banyaknya perempuan yang terdiskriminasi sampai saat ini.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari beberapa pihak, baik material maupun moral. Atas semua dukungan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Drs KH Yudian Wahyudi PhD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag,M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Saptoni, M.A selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik, terima kasih atas bimbingan, koreksi, dan kemudahannya meluangkan waktu untuk ditemui sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
6. Keluarga dan kedua orang tuaku Ibu Nur'aini dan Bapak Semi Lasono yang selalu memberikan dukungan dan doa-doanya yang tiada pernah lepas untuk selalu mendoakanku, dan tetap semangat buat saudaraku Rozak.
7. Lembaga Pers Mahasiswa ARENA UIN Sunan Kalijaga yang mempertemukanku dengan keluarga baru beda ayah dan ibu, yang telah menyadarkanku banyak hal yang tidak baik-baik saja. Khususon ila (cuk unik, ulfa, imro, ilmi, andi, lugas, gus sabik, dan bang bokir).
8. Teman-teman KKN 86 kelompok 123, Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta, dan English Caffé , atas pertemuan kita di suatu persimpangan jalan.
9. Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD), terima kasih sempat memberikan tempat singgah untuk belajar dan berkawan.
10. Teman-teman Kos Pojok mbak Kiki, Cempluks, Ela, dan Fatim terima kasih atas dukungan dan persahabatan yang masih terjaga.
11. Teman-teman Kos Bali mbak Ika, mbak Fara, dan Mbak Ilma, yang banyak memberikan arahan dan gambaran tentang hutan belantara kehidupan.

12. Semua pihak yang tak sempat disebutkan, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini belumlah sempurna, masih banyak celah yang cacat dan penulis meyakini hal ini. Kritik, saran, dan bantahan akan membangun penelitian yang lebih baik, Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Penulis



Anisatul Umah

12210111



## ABSTRAKSI

ANISATUL UMAH (12210111). Skripsi berjudul *KECENDERUNGAN MEDIA MASSA ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA DALAM PEMBERITAAN TES KEPERAWANAN DI JEMBER*. Penelitian analisis wacana mengenai isu seksis banyak dilakukan oleh berbagai kalangan terutama dalam kasus pemerkosaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tes keperawanan sebagai syarat kelulusan karena menimbulkan polemik dikalangan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel delapan berita dari media *online Kompas* dan tiga berita dari media *online Republika*. Peneliti fokus untuk melihat kecenderungan kedua media ini dalam memposisikan perempuan dalam setiap pemberitaan. Dalam kurun waktu yang sama jumlah berita yang digulirkan jauh berbeda. Di kedua media ini disajikan kubu yang pro dan kontra atas rencana pemberlakuan *Raperda Akhlakul Karimah* yang mewajibkan siswa Jember untuk melakukan tes keperawanan dan keperjakaan sebagai syarat kelulusan. Kubu yang pro dengan hal ini melihatnya dari kacamata moral dengan melihat tingginya seks bebas dikalangan pelajar. Sedangkan kubu yang kontra melihatnya dengan kacamata dampak. Menggunakan analisis wacana model Sara Mills yang konsen dalam isu seksis melalui indikator posisi subjek-objek dan posisi pembaca, terlihat bahwa *Kompas* lebih egaliter dalam memposisikan perempuan dibandingkan dengan *Republika* berdasarkan dua indikator. Melalui indikator yang pertama yaitu posisi subjek-objek, kedua media ini masih memposisikan siswa Jember sebagai objek yang diceritakan. Indikator kedua tentang posisi pembaca, kedua media ini membawa pembaca seolah menjadi subjek pencerita dengan menggunakan kata ganti saya. Lepas dari masalah kecenderungan, kedua media ini memiliki sikap yang sama dalam memberitakan rencana pemberlakuan Raperda yaitu cenderung menolak.

Kata Kunci : *Kecenderungan media, Analisis Wacana, Tes Keperawanan Jember*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>16</b>
1. Subjek Penelitian .....	16
2. Objek Penelitian .....	17
3. Jenis dan Bentuk Penelitian .....	17

4. Sumber Data .....	17
5. Teknik Pengumpulan Data .....	18
6. Teknik Analisis Data .....	18
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II : PEMBERITAAN TES KEPERAWANAN DI JEMBER</b>	
<b>A. Raperda <i>Akhlakul Karimah</i> dan Pro Kontra Publik .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Pemberitaan Media <i>Online Kompas</i> .....</b>	<b>25</b>
1. Gambaran Umum tentang media <i>online Kompas</i> .....	25
2. Pemberitaan Raperda Tes Keperawatan Sebagai Syarat Kelulusan di Jember di Media <i>Online Kompas</i> .....	26
<b>C. Pemberitaan Media <i>Online Republika</i> .....</b>	<b>29</b>
1. Gambaran Umum tentang media <i>online Republika</i> .....	29
2. Pemberitaan Raperda Tes Keperawatan Sebagai Syarat Kelulusan di Jember di Media <i>Online Republika</i> .....	30
<b>BAB III : KECENDERUNGAN MEDIA</b>	
<b>A. Pemberitaan di Media <i>Online Kompas</i> .....</b>	<b>34</b>
1. <i>Kompas</i> , 7 Februari 2015 .....	35
2. <i>Kompas</i> , 7 Februari 2015 .....	37
3. <i>Kompas</i> , 8 Februari 2015 .....	40
4. <i>Kompas</i> , 8 Februari 2015 .....	42
5. <i>Kompas</i> , 9 Februari 2015 .....	44
6. <i>Kompas</i> , 9 Februari 2015 .....	46

7. <i>Kompas</i> , 9 Februari 2015 .....	48
8. <i>Kompas</i> , 11 Februari 2015 .....	52
9. Hasil Analisis dari Semua Pemberitaan di <i>Media Online Kompas</i> .....	54
<b>B. Pemberitaan di <i>Media Online Republika</i> .....</b>	<b>58</b>
1. <i>Republika</i> , 9 Februari 2015 .....	59
2. <i>Republika</i> , 11 Februari 2015 .....	61
3. <i>Republika</i> , 11 Februari 2015 .....	64
4. Hasil Analisis dari Semua Pemberitaan di <i>Media Online</i> <i>Republika</i> .....	67
<b>C. Perbandingan <i>Media Online Kompas</i> dan <i>Republika</i> dalam</b> <b>Pemberitaan .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Wacana Model Sara Mills .....	14
Tabel 1.2 Model Konteks dalam Analisis Wacana .....	21
Tabel 2.1 Rangkuman Berita Media <i>Online Kompas</i> .....	26
Tabel 2.2 Rangkuman Berita Media <i>Online Republika</i> .....	30
Tabel 3.1 Analisis Wacana Sara Mills “Tes Keperawanan dan Keperjakaan Diusulkan Jadi Syarat Kelulusan” .....	36
Tabel 3.2 Analisis Wacana Sara Mills “Pro dan Kontra Tes Keperawanan dan Keperjakaan sebagai Syarat Kelulusan” .....	39
Tabel 3.3 Analisis Wacana Sara Mills “Federasi Guru: Syarat Kelulusan Tak Perlu Dikaitkan dengan Keperawana ” .....	41
Tabel 3.4 Analisis Wacana Sara Mills “Soal Tes Keperawanan Jadi Syarat Kelulusan, Apa Tanggapan Kementerian Agama” .....	43
Tabel 3.5 Analisis Wacana Sara Mills “DPRD Jember Tegaskan Tes Keperawanan Hanya Wacana” .....	45
Tabel 3.6 Analisis Wacana Sara Mills “Datangi Gedung DPRD, Banser Jember Tolak Tes Keperawanan” .....	48
Tabel 3.7 Analisis Wacana Sara Mills “Soal Tes Keperawanan, DPRD Jember Minta Maaf” .....	51
Tabel 3.8 Analisis Wacana Sara Mills “Tes Keperawanan sebagai Syarat Kelulusan Pelajar Dinilai "Ngaco”” .....	53



Tabel 3.9 Analisis Wacana Sara Mills pada Pemberitaan Media <i>Online Kompas</i> Secara Umum .....	56
Tabel 3.10 Analisis Wacana Sara Mills “MUI-Ansor Jember Tolak Tes Keperawanan Pelajar” .....	60
Tabel 3.11 Analisis Wacana Sara Mills “Tes Keperawanan Jadi Syarat Kelulusan Siswa di Jember?” .....	63
Tabel 3.12 Analisis Wacana Sara Mills “Tes Tes Keperawanan Siswi, M Nuh: Nanti Siapa yang <i>Ngecek?</i> ” .....	66
Tabel 3.13 Analisis Wacana Sara Mills pada Pemberitaan Media <i>Online Republika</i> Secara Umum .....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wacana berasal dari bahasa Inggris *discourse* dan berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari. Sara Mills mengacu pada pendapat Foucault, membedakan pengertian wacana menjadi tiga macam, yaitu wacana dilihat dari level konseptual teoritis, kontes penggunaan, dan metode penjelasan.

Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara, dalam konteks penggunaannya wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan dalam kategori konseptual tertentu.<sup>1</sup>

Media massa tidak hanya berperan sebagai *mirror of reality*, namun media massa kini mampu menentukan pemaknaan yang berbeda di masyarakat melalui wacana meskipun berangkat dari fakta yang sama. Melalui normalisasi pemaknaan seringkali media massa justru merugikan salah satu pihak. Dalam beberapa pemberitaan mengenai isu seksis media massa lebih sering memposisikan perempuan sebagai kaum inferior atau bermutu rendah.

Dari beberapa kasus yang pernah diteliti seperti kasus pemerkosaan di mana perempuan masih diposisikan inferior. Hal ini terjadi karena media belum mampu menghadirkan perempuan selaku korban untuk dijadikan subjek dalam pemberitaan

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

untuk menceritakan dirinya sendiri. Selain kasus pemerkosaan, kasus lain adalah kasus Raperda *Akhlakul Karimah* yang akan diberlakukan di Jember.

Kasus yang terjadi pada awal bulan Februari 2015 adalah tentang adanya wacana Raperda *Akhlakul Karimah* di Jember yang menjadikan tes keperawanan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi siswa SMP dan SMA di Jember. Alasan pembuatan Raperda ini karena melihat tingginya angka pengidap penyakit HIV dan AIDS di Jember.

Jumlah pengidap HIV/AIDS antara laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI mencapai 7.098 kasus HIV dan AIDS sejak tahun 1987, perkiraan dari *The Joint United Nation Programmes on HIV/AIDS (UNAIDS)* telah mencapai sekitar 110.000 kasus. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk AIDS ini menyebutkan sejumlah 39,4 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi HIV, dan 17,6 juta diantaranya adalah perempuan. Setiap hari terjadi 14.000 infeksi baru HIV, di mana 6.000 kasus baru terjadi pada perempuan dan 95% infeksi baru terjadi di negara berkembang.<sup>2</sup>

Ideologi patriarkhi menyebabkan masyarakat cenderung memposisikan perempuan sebagai aktor penyebab tingginya pengidap HIV/AIDS. Ketika Raperda *Akhlakul Karimah* ini diberlakukan dengan salah satu poin mewajibkan siswanya untuk melakukan tes keperawanan sebagai syarat kelulusan, maka perempuan mau

---

<sup>2</sup>Baby jim Aditya, "Kerentanan Perempuan Terhadap HIV/AIDS", *Melindungi Perempuan dari HIV/AIDS*, vol. 43 (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan 2005), hlm. 8.

tidak mau harus memberikan hak atas tubuhnya demi regulasi moral yang diberlakukan.

Perempuan memiliki hak atas tubuhnya dan tidak menginginkan tubuh perempuan disemena-menai, dinegasikan, diobjekkan, dan direduksi menjadi seonggok bagian tubuh tertentu dengan posisi yang diobjekkan oleh budaya patriarki. Adalah usaha subjektif luar biasa mengembalikan posisi objek menjadi subjek.<sup>3</sup>

Michael Foucault dalam teori wacana menyebutkan bahwa wacana berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu. Lain halnya dengan konsepsi Althusser di mana wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>4</sup>

Dalam analisis wacana Sara Mills banyak menguak isu seksis melalui perspektif feminis. Titik perhatian dalam perspektif feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. Wanita cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah, marjinal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai wanita inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills yang banyak terjadi dalam teks berita.

Dalam skripsi ini peneliti menganalisis wacana dalam pemberitaan Raperda Jember *Akhlakul Karimah* tentang tes keperawanan siswa Jember sebagai syarat

---

<sup>3</sup> Aquarini Priyatna Prabasmoro, *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop* (Yogyakarta: Jalasutra 2006), hlm. 85.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS, 2001), hlm.19.

kelulusan. Peneliti mengambil media *online Kompas* dan *Republika* dalam menggulirkan wacana tes keperawanan. Pemilihan media *online Kompas* dan *Republika* dengan pertimbangan kedua media ini merupakan media dengan tingkatan setara, yaitu nasional. Selain itu kedua media ini memiliki politik media berbeda, yaitu nasionalis dan islami.

Media nasionalis dan islami menggulirkan fakta tentang tes keperawanan sebagai wujud pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah* di Jember yang berhubungan dengan kebijakan politik apakah memiliki konvensi fakta berbeda. Selama ini penelitian tentang posisi perempuan di media masa seputar posisi perempuan korban pemerkosaan, kali ini peneliti akan meneliti posisi perempuan tes keperawanan justru berisi pernyataan dari narasumber hampir semuanya laki-laki. Perempuan dalam pemberitaan tes keperawanan hanya digambarkan oleh mereka yang kuasa saja.

Publik pada umumnya perlu tahu tentang ketidakadilan gender dalam pemberitaan ini, sehingga dalam setiap pemberitaan yang digulirkan oleh media tidak ditelan mentah-mentah tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Ketidapahaman masyarakat tentang kecenderungan media dalam menggulirkan pemberitaan tentang isu seksis akan selalu menjadi gayung bersambut untuk tetap memposisikan perempuan sebagai objek yang selalu disalahkan.

Penyebab kebobrokan moral siswa Jember menurut pemberitaan karena meningkatnya angka kehamilan di luar nikah, untuk mengatasi hal ini pemerintah mewacanakan tes keperawanan sebagai syarat kelulusan siswa. Sebagai mahasiswa

komunikasi peneliti mencoba meluruskan pemahaman masyarakat yang menganggap perempuan lebih dominan dalam degradasi moral.

Di era banjir informasi publik perlu tahu tentang bias gender dalam beberapa pemberitaan. Wartawanpun perlu mempelajari jurnalisme yang sensitif gender sehingga dalam menulis berita tentang isu seksis dapat *cover both side* dengan mewawancarai kedua belah pihak.

Media *online* dipilih karena peralihan pembaca yang kini lebih memilih untuk membaca berita melalui *online*. Menurunnya tiras surat kabar di negara-negara maju sangat terlihat, di Amerika Serikat tahun 2009 sejumlah surat kabar surat kabar tirasnya merosot dan beberapa berhenti terbit. Di Indonesia menurunnya tiras media cetak belum separah di negara maju, namun kecenderungannya sudah mulai nampak. Dengan peralihan dari media cetak ke *online* peneliti mencoba menganalisis berita tentang tes keperawanan di media *online Kompas* dan *Republika*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana media *online Kompas* dan *Republika* dalam memposisikan perempuan?
2. Bagaimana kecenderungan media *online Kompas* dan *Republika* dalam pemberitaan tes keperawanan di Jember?
3. Bagaimana kondisi objektif dari pemberitaan media *online Kompas* dan *Republika* ketika dikomparasikan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *online Kompas* dan *Republika* dalam memposisikan perempuan, dan bagaimana kecenderungan media *online Kompas* dan *Republika* dalam pemberitaan tes keperawanan di Jember. Selain itu juga memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa dalam beberapa berita media tidak menggunakan asas keberimbangan dan merugikan salah satu pihak, dalam hal ini perempuan yang dirugikan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah agar pembaca memahami posisi perempuan dalam pemberitaan tes keperawanan di Jember. Pembaca juga paham bagaimana perempuan dalam pemberitaan tidak mendapatkan ruang dan digambarkan oleh subjek dimana dalam pemberitaan ini adalah laki-laki.

### D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang gender di media massa *online* dilihat dari cara memposisikan perempuan sudah banyak dilakukan. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Intan Pratiwi dalam skripsinya berjudul *Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa* tahun 2014.

Penelitian yang digunakan Intan Pratiwi menekankan pada peran media sebagai legitimasi ideologi memposisikan perempuan sebagai kelompok yang didiskriminasi. Dalam penelitian Intan Pratiwi mengambil 51 berita yang dimuat dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) dalam rentang waktu 29 November 2013 sampai 17

Maret 2014 kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Sitok Srengenge seorang budayawan terhadap RW. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Sara Mills.<sup>5</sup>

Hasil dari penelitian Intan Pratiwi menyebutkan bahwa *Republika* memberikan ruang yang cukup luas untuk Sitok dan kepolisian untuk menceritakan kasus dugaan pemerkosaan ini melalui perspektifnya dalam 30 berita mengandung subjek unsur pencerita. Berita yang memuat bantahan dan klaim Sitok dalam kasus ini sebanyak 8 berita sedangkan pihak kepolisian mendapat porsi 11 berita. Meski 16 berita berpihak terhadap RW, namun RW pun tak mendapatkan ruang untuk menjelaskan kasus melalui perspektifnya. Ia hanya digambarkan oleh kuasa hukumnya Iwan Pangka.

Penelitian Intan Pratiwi dengan peneliti memiliki persamaan dalam analisis wacana yang digunakan yaitu model analisis wacana kritis Sara Mills yang memang konsen dalam kajian gender. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu peneliti melihat bagaimana wacana yang digulirkan dalam Raperda tes keperawanan siswa Jember.

Lalu skripsi Folly Akbar yang berjudul Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian *Republika* dan *Kompas*. Skripsi Folly Akbar menggunakan teori analisis wacana Sara Mills bagaimana harian *Kompas* dan

---

<sup>5</sup> Intan Pratiwi, *Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Masa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 42.



*Republika* mewacanakan kasus penutupan Lokalisasi Dolly pada pemberitaannya, serta letak perbedaan kedua media tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian Folly Akbar memiliki kesimpulan tidak ditemukan perbedaan yang mencolok pada kedua media tersebut. Keduanya sama-sama mendukung langkah pemerintah kota Surabaya untuk menutup lokalisasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam teori wacana yang digunakan untuk menganalisis berita yaitu dengan analisis wacana model Sara Mills.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek yang diteliti. Folly Akbar meneliti tentang penutupan lokalisasi Dolly sedangkan peneliti memilih objek penelitian tentang wacana tes keperawanan di Jember yang akan dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi siswa.

Telaah pustaka yang terakhir adalah skripsi berjudul *Konsep Gender dalam Media Islam Online* oleh Kurnia Indasah tahun 2014. Penelitian Kurnia menggunakan pendekatan teori gender dalam Islam dari Alimatul Qibtiyah yang digolongkan dalam tiga kelompok sensitifitas terhadap isu gender, yakni literalis, moderat dan progresif. Wacana yang dijadikan unit analisis adalah HTI, NU, dan JIL membahas isu gender pada isu kodrat,

---

<sup>6</sup> Folly Akbar, *Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Kompas dan Republika*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga 2015), hlm. 20.

kepemimpinan, dan poligami. Sedangkan metode penelitiannya adalah analisis diskriptif kualitatif Van Djik.<sup>7</sup>

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Kurnia Indasah adalah pada perspektif gender dalam islam, konteks sosial semakin menguatkan analisis teks, bahwa HTI cenderung ke literalis, NU cenderung ke moderat sedangkan JIL progresif. NU dan JIL sepakat bahwa budaya patriarki amat berpengaruh dalam penafsiran dalil naqli tentang perempuan, namun HTI tidak.

Persamaan dalam penelitian Kurnia Indasah adalah terletak dalam pada cara memkomparasikan media *online* ketika menggulirkan wacana gender. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan Kurnia Indasah hanya terfokus dalam media Islam saja, sedangkan peneliti terfokus pada media yang notabennya islam dan nasionalis.

## **E. Kerangka Teori**

Pemberitaan tentang tes keperawanan sebagai syarat kelulusan di Jember menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Pemberitaan yang menyudutkan salah satu pihak mempengaruhi pola pikir masyarakat serta cara pandang dalam memahami kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pisau analisis sekaligus menjadi batasan dalam membedah permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

### **1. Konsep Gender**

---

<sup>7</sup> Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga 2014), hlm. 26.

Mansour Fakih berpendapat untuk dapat memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin. Manusia ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.<sup>8</sup>

Gender, dalam wacana feminisme dan isu perempuan di Indonesia, dibedakan dengan seks. Gender dipahami sebagai *sociality constructed*, temporal, bisa dipertukarkan, berubah, dan bergeser. Sementara seks dinyatakan sebagai sesuatu yang *naturally given*, tetap, biologis, alamiah, universal, dan tidak bisa dipertukarkan antar seks.<sup>9</sup>

Seks merupakan sifat kodrati bagi manusia yang tidak dapat dirubah misalnya perempuan melahirkan dan menyusui sedangkan laki-laki tidak bisa melahirkan dan menyusui. Begitupun dengan perempuan yang tidak mampu menghasilkan sel sperma sebagaimana laki-laki, hal inilah yang disebut dengan seks.

Sedangkan gender adalah bentuk konstruksi sosial yang dapat dirubah. Ketika sektor domestik dianggap sebagai kodrat perempuan dan faktor publik dianggap sebagai kodrat laki-laki, hal semacam ini dapat dirubah karena bukan merupakan seks yang bersifat kodrati.

Ketidakadilan gender (*gender inequalities*) terjadi sistem sosial masyarakat yang masih patriarkhi sehingga memandang perempuan sebagai pekerja domestik.

---

<sup>8</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 7-8.

<sup>9</sup> Rachmad Hidayat, *Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004), hlm. 9.

Persoalan yang muncul perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama bagi kaum perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu: marginalisasi atau proses penyudutan dan subordinasi atau kedudukan bawahan.

Melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak, serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan dan berhubungan, saling mempengaruhi dan dialektis.<sup>10</sup>

Stereoptipe atau pelabelan yang diberikan oleh masyarakat ternyata memberikan dampak negatif, misalnya ketika perempuan berkegiatan di malam hari akan ada stigma masyarakat yang di alamatkan kepada perempuan. Hal seperti ini menyebabkan perempuan menjadi pihak yang tersudutkan.

## **2. Gender dan Relasi Kuasa**

Dalam hal ini konsep gender dalam kehidupan sosio-politik memiliki peran dalam membangun ilmu pengetahuan. Relevansi kuasa dalam pembentukan ilmu pengetahuan menggunakan mekanisme kuasa atau produksi pengetahuan, untuk menjelaskan kompleksitas gender di dalamnya.

Gramsci menggunakan teori ideologi hegemoni beranggapan bahwa kelompok dominan atas kelompok subordinat melalui proses-proses sosial yang berjalan perlahan namun pasti. Proses ini berjalan dalam segala bidang kehidupan sosial serta membentuk norma masyarakat yang kemudian disebut konsensus.

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 13.

Kelompok dominan memproduksi dan menyodorkan nilai-nilai, simbol-simbol, kepercayaan, opini, konsep-konsep, dan ideal-ideal yang dilegalkan serta di sebar ke seluruh lembaga sosial seperti sistem pendidikan, agama, media, keluarga, dan birokrasi.<sup>11</sup>

Seperti halnya tentang produksi nilai dalam sistem pendidikan di Jember tentang Raperda *Akhlakul Karimah* melalui tes keperawanan sebagai syarat kelulusan. Nilai yang digulirkan memiliki relasi antara gender dan kuasa, dimana kelompok dominan melalui kuasa pendidikan memproduksi nilai-nilai *Akhlakul Karimah*.

### **3. Konstruksi Wacana dalam Berita**

Fakta yang disajikan oleh media tidak disajikan apa adanya, akan tetapi fakta dalam setiap pemberitaan tidak akan lepas dengan latar belakang penulis. Latar belakang di sini seperti pengalaman, jenis kelamin, pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi lingkungan.

Perbedaan latar belakang menjadikan setiap pemberitaan memungkinkan berita yang berangkat dari fakta sama, namun dalam penyajiannya akan dikonstruksikan secara berbeda-beda sesuai dengan latar belakang penulis. Dalam pemberitaan tidak akan lepas dari subjektivitas penulis serta bagaimana opini publik akan digiring.

---

<sup>11</sup> Rachmad Hidayat, *Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004), hlm. 230.

Saat melakukan peliputan setiap wartawan sudah memiliki gambaran kemana fakta yang ia dapatkan akan disampaikan ke pembaca. Bahkan sebelum melakukan peliputan, wartawan sudah dapat mengira-ira tentang suatu kasus yang ia liput akan seperti apa konstruksinya. Fakta yang didapatkan oleh wartawan dengan pendekatan kontruksi akan ditulis dengan tanpa melepaskan subjektifitas penulis. Objektivitas dalam pemberitaan, tidak mungkin dapat disajikan 100%, banyak faktor subjektif mempengaruhi pemberitaan.

Konstruksi wacana dari setiap media dapat dilihat dari pemilihan fakta yang akan disajikan, bagaimana sebuah fakta itu ditekankan atau dikaburkan oleh media. Lebih dari itu, media massa juga memiliki peran dalam memposisikan keberpihakan atas suatu subjek ataupun golongan tertentu atau yang biasa disebut dengan politik media. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana kedua media politik media berbeda yaitu nasionalis dan Islami dalam mengkonstruksikan fakta untuk disajikan kepada pembaca.

#### **4. Analisis Wacana Model Sara Mills**

Foucault mengkategorikan analisis wacana (*discourse analysis*) sebagai bidang dari semua pernyataan (*statemen*), kadang sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan. Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

Perspektif wacana kritis Sara Mills menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. Wanita cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah dan marjinal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Banyak berita yang menampilkan wanita sebagai objek pemberitaan.

Titik perhatian dari analisis wacana adalah menunjukkan bagaimana wanita digambarkan dan dimarjinalkan dalam teks berita, dan bagaimana bentuk serta pola pemarjinalan itu dilakukan. Ini tentu saja melibatkan strategi wacana tertentu sehingga ketika ditampilkan dalam teks, wanita tergambar secara buruk.<sup>12</sup>

Sara Mills menggunakan teori posisi subjek-objek serta posisi penulis dan pembaca. Posisi subjek-objek yang dimaksud yaitu siapa menjadi objek pencerita/narasumber dan siapa yang diceritakan. Posisi penulis adalah bagaimana wartawan menyampaikan fakta melalui pemberitaan, sedangkan posisi pembaca dalam model Mills adalah memberikan peran aktif dalam penentuan teks atau wacana yang digulirkan.

**Tabel 1.1**

**Analisis Wacana Model Sara Mills**

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS, 2001), hlm. 199.

	kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ataukah kehadirannya, ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis dan Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan <b>penulis</b> dalam teks. Bagaimana <b>pembaca</b> memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta:LKiS,2001), hlm. 211

Hal pertama yang dianalisis adalah posisi subjek dan objek dari pemberitaan. Maksud dari posisi subjek-objek di sini adalah dianalisis melalui narasumber. Siapa narasumber yang diwawancarai dan menjadi subjek pencerita dan siapakah objek yang diceritakan oleh narasumber.

Kedua, adalah bagaimana media memposisikan penulis dan pembaca. Seperti yang dikatakan oleh Sara Mills di mana wartawan ketika menulis berita tidak bisa lepas dari pengaruh pembaca dengan mempertimbangkan berita apa yang disukai oleh pembaca. Sehingga pembaca berperan aktif dalam menentukan berita, tidak semata-mata hanya menjadi objek pembaca.

Kemudian dalam hal posisi pembaca, dihubungkan dengan bagaimana penyapaan atau penyebutan dilakukan. Penyapaan terhadap pembaca dilakukan dengan mengambil kata ganti “Kamu/Anda/Saya” maka pembaca seolah berada diposisi orang yang menceritakan atau diajak menyelami kejadian yang diceritakan dengan menggunakan kata ganti kamu atau anda.



## **F. Metodologi Penelitian**

Berikut adalah metode yang penulis gunakan untuk menganalisis dan membedah pemberitaan dengan isu Raperda *Akhlakul Karimah* di Jember:

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah wilayah di mana peneliti dapat memperoleh data dan berbagai keterangan untuk penelitiannya. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada pemberitaan di media massa *online Kompas* dan *Republika* edisi 7-11 Februari dengan mengambil 11 berita, dengan komposisi 8 berita dari *kompas* dan 3 berita dari *republika*.

Peneliti mengambil 11 berita karena memang kasus ini merupakan isu lokal sehingga tidak terlalu banyak di posting di media, khususnya media *online*. Meskipun Raperda ini tidak sampai ketok palu, namun media telah terlebih dahulu melemparkan wacana tes keperawanan di publik dalam pemberitaan. Dari beberapa berita yang peneliti ambil untuk dijadikan sampel komparasi bagaimana kedua media ini memposisikan perempuan?

Pemilihan media *Kompas* dan *Republika* dengan pertimbangan kedua media ini memiliki ideologi yang berbeda. *Kompas* berideologi nasionalis sedangkan *Republika* islam, perbedaan *Kompas* dan *Republika* sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan dalam memposisikan perempuan melalui pemberitaan Raperda *Akhlakul Karimah* yang salah satu poinnya tes keperawanan yang akan dijadikan syarat kelulusan siswa dari kedua media tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dipecahkan oleh peneliti adalah pemberitaan tes keperawanan di Jember sebagai syarat kelulusan sekolah. Tes keperawanan pertama kali muncul dari komisi D DPRD Jember sebagai peraturan daerah (Raperda) tentang *Akhlakul Karimah*. Setelah muncul Raperda kemudian media mengekspos wacana pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah* ini. Kecenderungan dalam mewacanakan Raperda ini oleh *kompas* dan *republika* yang peneliti pecahkan.

## 3. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian analisis wacana dalam pemberitaan termasuk dalam analisis penelitian diskriptif kualitatif. Bagaimana media memposisikan seseorang ataupun kaum melalui pemberitaan. Bentuk dari penelitian ini adalah melihat kecenderungan media massa *online* dalam memposisikan perempuan yang dapat dilihat dari *statement* narasumber, pemilihan diksi pada pemberitaan, bahkan sebelum itu bisa dilihat dari pemilihan narasumber berita.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan adalah media massa *online Kompas* dan *Republika* dalam kasus pemberitaan Raperda *Akhlakul Karimah* dengan salah satu poin tes keperawanan sebagai syarat kelulusan di Jember.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah buku, artikel, skripsi, media dan jurnal yang membahas tentang perempuan dan tes keperawanan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi berita.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Posisi Subjek Objek

Dalam memposisikan subjek-objek dalam pemberitaan, Mills mengatakan bahwa media bukanlah sarana yang netral, tetapi cenderung menampilkan aktor tertentu sebagai subjek yang mendefinisikan peristiwa atau kelompok tertentu.<sup>13</sup>

Sara Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa peristiwa yang di tempatkan dalam teks. Wacana dalam media merupakan sarana yang netral, akan tetapi cenderung menampilkan aktor tertentu di mana posisinya sebagai subjek.

Dalam kasus wacana tes keperawanan dan keperjakaan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa, pemerintah diposisikan sebagai subjek yang menceritakan buruknya pergaulan siswa Jember sehingga mengarah ke pergaulan bebas dan menyebabkan tingginya tingkat pengidap HIV/AIDS, sehingga pemerintah merasa perlu melakukan langkah-langkah untuk memberantas yaitu dengan Raperda *Akhlakul Karimah* dengan salah satu poin tes keperawanan dan keperjakaan sebagai syarat kelulusan. Sedangkan siswa Jember dijadikan objek yang diceritakan pemerintah.

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS, 2001), hlm. 20.

Semestinya dalam semua pemberitaan tentang apapun semua pihak berhak menjadi subjek dan menceritakan dirinya sendiri. Namun, pada kenyataannya seringkali media menjadikan salah satu pihak sebagai subjek dan menjadikan pihak lain sebagai objek. Verifikasi yang menjadi inti dari jurnalisme terkadang ditanggalkan oleh media sehingga berita yang disajikan tidak *cover both side* atau berimbang.

Bagaimana wacana yang digulirkan media tentu saja dapat memengaruhi pola pikir khalayak yang menelan mentah-mentah setiap pemberitaan dan dianggap benar adanya. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi struktur diskursif yang dibuat menjadi objek berubah.

Mills mencontohkan Partai Komunis Indonesia (PKI) pada masa Orde Lama, PKI dianggap sebagai partai resmi bahkan masuk dalam lima besar partai. Namun pada masa Orde Baru PKI dianggap sebagai partai pemberontak dan anti-Tuhan. Tidak ada yang berubah dari PKI, perbedaan yang timbul justru pada struktur diskursif yang dibuat.

Senada dengan partai PKI yang dijadikan contoh oleh Sara Mills, dalam Raperda tes keperawanan dan keperjakaan pun memiliki struktur diskursif yang dibuat. Keperawanan di sini bisa dijadikan nalar bahwa semua perempuan baik adalah mereka yang masih perawan sampai perempuan tersebut menikah.

Namun, keperawanan juga dapat dinalarkan bahwa keperawanan bukan sesuatu yang harus perempuan persembahkan kepada laki-laki karena memang penyebab sobeknya selaput dara tidak hanya karena berhubungan seksual semata.

Faktor kecelakaan seperti jatuh dari kendaraan juga dapat menyebabkan selaput dara sobek. Perawan selama ini dijadikan mitos di tengah masyarakat di mana perawan adalah sesuatu yang dianggap mutlak bagi perempuan yang dianggap suci.

Melalui posisi subjek dan objek Peneliti akan menganalisis 11 berita dari media *online Kompas* dan *Republika* dengan menganalisis siapa saja yang dijadikan kedua media tersebut narasumber dan apa pengaruhnya terhadap wacana. Kemudian seperti apa narasumber dalam berita yang menjadi subjek pencerita memposisikan objek dalam pemberitaan tes keperawan di Jember.

#### b. Posisi Pembaca

Pembaca yang diposisikan sebagai posisi penerima dimentahkan Mills dengan alasan, *Pertama*, dalam model tradisional ini, penulis dipandang sebagai pihak yang secara sewenang-wenang dapat mengontrol teks padahal dalam kenyataannya, penulis tidaklah “bebas” semacam ini. Dalam teks berita misalnya wartawan juga memperhitungkan apa yang disukai oleh pembaca, seperti karakteristik pembaca yang dia tuju. *Kedua*, pembaca memainkan peran terhadap penafsiran dan sebagai kreator, artinya pembaca dapat menafsirkan teks berbeda dengan yang diyakini penulis.<sup>14</sup>

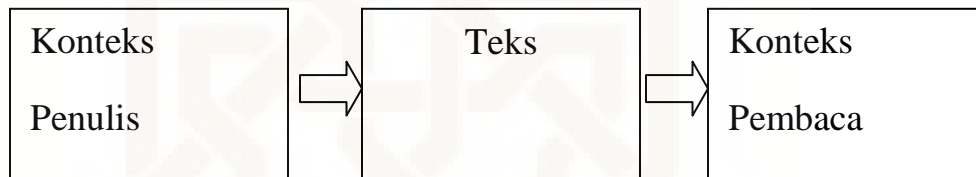
Berita bukanlah semata sebagai hasil produksi dari awak media/wartawan, pembaca tidaklah ditempatkan semata sebagai sasaran, karena berita adalah hasil

---

<sup>14</sup> Sara Mill, *Knowong Yout Place: A Marxist Feminist Stylish Analysis*, hal 204.

negosiasi antara wartawan dengan khalayak pembacanya.<sup>15</sup> Dalam menggambarkan posisi pembaca peneliti akan menganalisis berita dengan melihat bagaimana poisisi pembaca di tampilkan dalam teks dan bagaimana pembaca diposisikan dalam teks.

**Tabel 1.2**  
**Model Konteks dalam Analisis Wacana**



Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta:LKiS,2001), hlm. 205.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggabungkan runtutan dan seluruh bagian dari skripsi. Dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menggambarkan bagaimana munculnya tes keperawatan di media massa *online Kompas* dan *Republika*. Dalam bab II ini peneliti akan menggambarkan pemberitaan media *online Kompas* dan *Republika* sebagai media dengan politik media islam dan *Kompas* yang menggunakan politik media nasionalis.

Bab III berisi hasil analisis dari sebelas berita yang diambil dari media *online Kompas* dan *Republika*. Analisis ini menggunakan model analisis kritis Sara Mills

---

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS, 2001), hlm.204.

yang memang konsen dalam analisis gender. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mulai dari judul, diksi, dan pemilihan narasumber.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini tidak akan lepas dari pembahasan di Bab III. Kemudian peneliti juga menggambarkan tentang bagaimana keidealan dalam jurnalistik tentunya tidak lepas dari sensitifitas gender dalam setiap pemberitaan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Rencana pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah* bergulir Februari tahun 2015, *kompas* menggulirkan 8 berita dan *republika* 3 berita sehingga total berita yang peneliti analisis adalah 11 berita. Dari kesebelas berita peneliti analisis satu persatu menggunakan analisis model Sara Mills. Peneliti menganalisis kecenderungan dari media dalam memberitakan Raperda ini. Kecenderungan yang dimaksud adalah bagaimana media memposisikan perempuan dalam setiap pemberitaan. Indikator yang digunakan adalah posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Dari analisis semua pemberitaan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### a. Posisi Subjek-Objek

*Kompas* dan *republika* menggulirkan wacana berdasarkan kubu yang menolak pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah*. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan narasumber berita atau subjek pencerita. Kedua media ini mengambil lebih banyak porsi narasumber yang kontra dengan pemberlakuan Raperda ini. Dari kedua media ini *kompas* lebih menunjukkan sikap kontra atas rencana pemberlakuan Raperda tersebut. Melalui kedelapan beritanya, *kompas* mewawancarai lebih banyak narasumber dari kalangan yang menolak pemberlakuan Raperda tersebut. Kedua media ini menampilkan pihak yang pro dan kontra atas rencana pemberlakuan Raperda ini meskipun tidak ada satupun narasumber dari pihak siswa Jember yang



diwawancarai. Perihal dampak buruk pada siswa kedua media menggambarkan dengan mewawancarai narasumber diluar siswa Jember.

b. Posisi Penulis dan Pembaca

Kedua media ini menampilkan pihak yang memiliki legitimasi di bidang agama, dan pihak yang memiliki legitimasi dalam bidang pendidikan sebagai subjek pencerita yang menceritakan kondisi objektif siswa Jember. *Kompas* lebih menekankan praktisi pendidikan untuk menyampaikan pendapat yang melegitimasi ketidaksetujuan atas rencana pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah* ini. Sedangkan *republika* lebih menekankan kontra dengan Raperda ini dengan legitimasi dari agamawan.

Selain dari pemilihan narasumber, dalam pemilihan diksi *kompas* juga lebih terlihat tidak menyudutkan siswa perempuan. Dengan memilih diksi tes keperawanan dan keperjakaan sebagai syarat kelulusan tentu tidak hanya siswa perempuan saja yang diposisikan sebagai penyebab meningkatnya seks bebas dikalangan pelajar Jember.

Berbeda dengan *republika* yang memilih diksi tes keperawanan, sekilas ketika membaca tes keperawanan maka pikiran pembaca akan tertuju pada perempuan semata. Berbeda ketika ditulis dengan diksi tes keperawanan dan keperjakaan, maka yang akan terbersit adalah perempuan dan laki-laki memiliki porsi yang sama dalam meningkatnya praktik seks bebas yang berdampak pada munculnya penyakit HIV dan AIDS.

Posisi penulis memang tidak akan lepas dari pembaca. Di mana pembaca juga memiliki peran aktif dalam pemberitaan. Posisi pembaca dalam penelitian ini mendapatkan beberapa sapaan dari penulis. Sapaan berupa ajakan untuk menyelami kondisi dari objek pencerita dari berita. Dengan menggunakan kata sapaan “saya” pembaca seolah mengarungi posisi dari subjek pencerita dari pemberitaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis dari media *kompas* dan *republika*, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak dalam memandang dan bersikap saat menanggapi pemberitaan dari media massa:

### 1. Media Masa

Untuk media massa peneliti memiliki saran untuk memiliki sensitifitas gender dalam semua pemberitaan. Dewasa ini perempuan masih sering diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Kondisi objektif dari perempuan dalam pemberitaan jarang digambarkan oleh perempuannya langsung, seperti dalam kasus ini perempuan cenderung disudutkan dengan diksi tes keperawanan seolah-olah perempuan yang sudah tidak perawan adalah sebab dari meningkatnya HIV dan AIDS dikalangan pelajar dan tanpa memberikannya ruang untuk bicara.

Asas keberimbangan dalam setiap pemberitaan seyogyanya dipegang teguh oleh media sehingga tidak ada berita yang lebih condong memberikan ruang lebih bagi salah satu pihak saja. Sejauh ini masih banyak media kurang sensitif dengan isu seksis semacam ini.

### 2. Pewarta

Wartawan seyogyanya sadar dengan adanya kewajiban untuk mewartakan berita dengan asas keberimbangan dan sensitifitas gender, untuk menghindari bias dalam pemberitaan. Seperti beberapa pemberitaan tentang rencana pemberlakuan Raperda *Akhlakul Karimah* di Jember, wartawan belum menggunakan asas keberimbangan. Hal ini terlihat jelas dalam pemilihan narasumber dan pemilihan diksi.

### 3. Pembaca

Saran untuk pembaca, jangan menelan mentah-mentah setiap pemberitaan yang ada. Pembaca perlu melek media sehingga dapat bersikap kritis dalam menyikapi persoalan dan tidak semata-mata mengamini semua wacana yang digulirkan media. Pembaca perlu tahu bahwa dominasi maskulin dalam media menjadikan pemberitaan yang ada lebih banyak condong berdasarkan perspektif maskulin.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Folly , *Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Kompas dan Republika*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Barthes, Roland, *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*, Yogyakarta:Jalasutra,2007.

Eriyanto, *Analisi Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta:Lkis, 2001.

Fakih, Mansour, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.

Hidayat, Rachmad, *Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin*,Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004.

Indasah, Kurnia, *Konsep Gender dalam Media Islam Online* (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014) hlm.26.

Aditya, Baby Jim, *Kerentanan Perempuan Terhadap HIV/AIDS, Melindungi Perempuan dari HIV/AIDS*, vol. 43 Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan,2005.

Krisyanto, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Penanda Media Group,2009.

Pratiwi, Intan, *Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Masa*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Prabasmoro, Aquarini Priyatna, *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*, Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

“Tes keperawanan diusulkan jadi syarat kelulusan siswi SMA di Jember”,  
<http://www.merdeka.com/peristiwa/tes-keperawanan-diusulkan-jadi-syarat-kelulusan-siswi-sma-di-jember.html>. diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 09.55 WIB.

“MUI Jember: Tes keperawanan bertentangan dengan Islam”,  
[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2015/02/150219\\_teskeperawanan](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/02/150219_teskeperawanan),  
diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 10:23 WIB.

“Ahmad Winarno, Soal Tes Keperawanan, DPRD Jember Minta Maaf”,  
<http://regional.kompas.com/read/2015/02/09/2236259/Soal.Tes.Keperawanan.DPRD.Jember.Minta.Maaf> diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 10:43 WIB.

“Ahmad Winarno, Pro dan Kontra Tes Keperawanan dan Keperjakaan sebagai Syarat Kelulusan”,  
<http://regional.kompas.com/read/2015/02/07/16202191/Pro.dan.Kontra.Tes.Keperawanan.dan.Keperjakaan.sebagai.Syarat.Kelulusan> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:26 WIB.

Rio Kusandi, “Federasi Guru: Syarat Kelulusan Tak Perlu Dikaitkan dengan Keperawanan”,  
<http://regional.kompas.com/read/2015/02/08/2012027/Federasi.Guru.Syarat.Kelulusa>

[n.Tak.Perlu.Dikaitkan.dengan.Keperawanan](#) diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:32 WIB.

Ahmad Winarno, “Soal Tes Keperawanan Jadi Syarat Kelulusan, Apa Tanggapan Kementerian Agama”  
<http://regional.Kompas.com/read/2015/02/08/2103027/Soal.Tes.Keperawanan.Jadi.Syarat.Kelulusan.Apa.Tanggapan.Kementerian.Agama> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:40 WIB.

Ahmad Winarno, DPRD Jember Tegaskan Tes Keperawanan Hanya Wacana”  
<http://regional.Kompas.com/read/2015/02/09/21324441/DPRD.Jember.Tegaskan.Tes.Keperawanan.Hanya.Wacana> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:45 WIB.

“Ahmad Winarno, Datangi Gedung DPRD, Banser Jember Tolak Tes Keperawanan,”  
<http://regional.Kompas.com/read/2015/02/09/16270031/Datangi.Gedung.DPRD.Banser.Jember.Tolak.Tes.Keperawanan> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:48 WIB.

“Dani Prabowo, Ide Tes Keperawanan sebagai Syarat Kelulusan Pelajar Dinilai"Ngaco",”  
<http://nasional.Kompas.com/read/2015/02/11/12454961/Ide.Tes.Keperawanan.sebagai.Syarat.Kelulusan.Pelajar.Dinilai.Ngaco>. diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:51 WIB.

“MUI-Ansor Jember Tolak Tes Keperawanan Pelajar,”  
<http://nasional.Republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/02/09/njhzig-muiansor-jember-tolak-tes-keperawanan-pelajar> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 13:55 WIB.

“Tes Keperawanan Jadi Syarat Kelulusan Siswa di Jember?,”  
<http://nasional.Republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/02/11/njliyx-tes->

[keperawanan-jadi-syarat-kelulusan-siswa-di-jember](#) diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 14:00WIB.

“Tes Keperawanan Siswi, M Nuh: Nanti Siapa yang Ngecek?,”  
<http://www.Republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/02/11/njlkvq-tes-keperawanan-siswi-m-nuh-nanti-siapa-yang-emngecekem> diakses tanggal 31 Mei 2016 pukul 14:04WIB.

“Profil”, <http://inside.Kompas.com/about-us>, diakses tanggal 4 Maret 2016 pada pukul 08;19 WIB.

“Profil”, <http://www.republika.co.id/page/about> ,diakses pada 18 Juni 2016 pukul :34

# CURRICULUM VITAE



## IDENTITAS PERSONAL

Nama Lengkap : Anisatul Umah  
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 19 April 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Lajang  
Alamat (Rumah) : Wirun Rt:01 Rw:06, Kutoarjo, Purworejo  
Telepon/WA : +628562973040  
Email : [anisatulumah94@gmail.com](mailto:anisatulumah94@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2012 – sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik
- 2009 - 2012 : MAN Purworejo  
Pondok Pesantren Maunah Purworejo
- 2006 – 2009 : SMP N 12 Kutoarjo, Purworejo
- 1999 - 2006 : SD N 2 Wirun, Kutoarjo, Purworejo  
TK Kencana Loka Wirun, Kutoarjo, Purworejo

## PENGALAMAN BEKERJA

- 2013 : - *Volunteer* 19 Tahun Aliansi Jurnalis Independent (AJI) Yogyakarta  
- MC (Master Of Ceremony) dalam acara diskusi Sewindu Konversi IAIN ke UIN oleh LPM ARENA
- 2015 : - MC (Master Of Ceremony) dalam acara diskusi Pangan oleh LPM ARENA

## KEMAMPUAN TEKNIS

- Mengetahui : Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint),
- Memahami : Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint)

## KEMAMPUAN BAHASA



Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris

#### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2012 :
  - Anggota Magang Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) ARENA UIN Sunan Kalijaga
  - Anggota Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga
  - Anggota Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Suka
- 2013 :
  - Anggota Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) UIN Sunan Kalijaga
  - Anggota Jaringan dan Komunikasi LPM ARENA UIN Sunan Kalijaga
- 2015 :
  - Sekretaris LPM ARENA UIN Sunan Kalijaga
- 2016 :
  - Mangang sekaligus Kontributor PT.TEMPO INTI MEDIA Tbk Yogyakarta dan Jawa Tengah

#### **PRESTASI**

- 2012 - 2015 :
  - a. Pemateri diskusi gender PersMa Gondes (Kelompok mahasiswa PersMa UIN Sunan Kalijaga)
  - b. Pemateri Pelatihan Jurnalistik Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Suka Rela PMI UIN Sunan Kalijaga
  - c. Penulis website LPM ARENA [www.lpmarena.com](http://www.lpmarena.com)
  - d. Penulis buletin LPM ARENA (*slilit*)
  - e. Penulis majalah LPM ARENA

Demikian, *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 April 2016

Anisatul Umah